



KONSEP *FRUGAL LIVING* DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARI'AH

(Studi Kasus Alumni PPP. Walisongo Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Umi Yuniatin Maulidah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abdullah Afif

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis : umiyuniatinm@gmail.com

Abstrak *The Frugal Living concept in creating a sakinah family according to student alumni PPP Wali Songo. Have full awareness and careful consideration regarding financial management and strategies for the future. The concept of Frugal Living itself is choosing food cooked at home because the price is relatively more economical, buying things you need instead of what you want by wasting money unnecessarily. In the Frugal Living concept, this does not mean being stingy but knowing when to spend money according to your needs. The Frugal Living concept makes individuals calmer and not confused about the excess wealth owned by other people. Thus, this attitude is very good and in accordance with Islamic teachings which uphold goodness. The aim of this research was to determine the concept of Frugal Living for alumni PPP Wali Songo to create a sakinah family and what efforts are made to create a sakinah family in the household. This research is empirical qualitative research. In obtaining the data, the author's research used three data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The author uses data interpretation in the form of facts in the field. The conclusion from the research in general is that in the application of Islamic law. Sakinah is included in the maqosid sharia theory, which is a theory for the realization of goals for the benefit of the Ummah.*

Keywords: Sakinah Family, Frugal Living Concept, Maqashid Al-Syari'ah

Abstrak Konsep *Frugal Living* dalam menciptakan keluarga sakinah menurut Alumni santri PPP. Walisongo. Memiliki kesadaran penuh dengan pertimbangan yang matang terkait pengelolaan dan strategi keuangan untuk masa depan. Konsep *Frugal Living* sendiri yakni memilih makanan yang dimasak di rumah karna harga yang relatif lebih hemat, membeli barang-barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan dengan menghambur-hamburkan uang yang tidak semestinya. Dalam konsep *Frugal Living* ini, bukan berarti pelit akan tetapi mengetahui kapan akan mengeluarkan uang sesuai kebutuhan tersebut. Konsep *Frugal Living* membuat pribadi lebih tenang dan tidak dipusingkan dengan kelebihan harta yang dimiliki oleh orang lain. Dengan demikian, sikap ini sangat baik dan sesuai dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi kebaikan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui konsep *Frugal Living* Alumni Santri PPP. Walisongo untuk menciptakan keluarga sakinah dan upaya-upaya apa yang dilakukan agar dapat tercipta keluarga sakinah dalam berumah tangga. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif empiris. Penelitian penulis dalam mendapatkan datanya menggunakan tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan penafsiran data berupa fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian pada umumnya bahwa dalam penerapan hukum Islam. Sakinah termasuk dalam teori *maqosid syariah* yang mana teori tersebut merupakan demi terwujudnya tujuan-tujuan dari kemaslahatan Umat.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Konsep Frugal Living, Maqashid Al-Syari'ah

PENDAHULUAN

Keluarga Sakinah merupakan terwujudnya keluarga yang satu tujuan, selalu berkumpul dengan baik, rukun, tentram yang dikehendaki fitrah manusia dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun keluarga sakinah memang tidaklah mudah namun, konsep *Frugal Living* dapat dijadikan langkah untuk menuju tujuan tersebut. Dengan menjalankan aspek gaya hidup hemat

Received Juli 30, 2024; Revised Agustus 30, 2024; Oktober 01, 2024

* Umi Yuniatin Maulidah, umiyuniatinm@gmail.com

juga termasuk bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT. karna rasa syukur tersebut menjadikan segala sesuatu terasa cukup dan berkah. Hal ini menjadi proses yang sangat baik untuk kedepannya, dengan diimbangi taqwa rasa syukur menjadi bukti ketaqwaan hamba terhadap tuhan.

Frugal Living merupakan gaya hidup yang saat ini viral dikalangan anak muda dan pasangan muda yang telah berumah tangga. Istilah *Frugal* yakni hemat dan *Living* berarti hidup. Jadi Konsep *Frugal Living* dapat dimaknai hidup hemat atau sederhana, Tidak berlebih-lebihan ataupun tidak pelit dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dilakukan oleh pasangan muda tujuannya yakni menabung untuk dipergunakan di masa depan nanti, sesuai kebutuhan yang akan dicapai.

Gaya hidup *Frugal Living* merupakan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, Rosulullah SAW mengajarkan pola hidup sederhana yang tidak berlebih-lebihan berupaya untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberi sesuai porsi masing-masing. Gaya hidup ini memberikan manfaat yang sangat banyak terutama pada ketenangan jiwa dan hati.

Dalam berumah tangga salah satunya yakni menjaga keharmonisan rumah tangga, Konsep *Frugal Living* sangat berpengaruh, seringkali perpecahan dalam rumah tangga yakni masalah ekonomi, dan terlalu melihat gaya hidup lingkungan sekitar yang unggul.

Dalil *Frugal Living* terdapat dalam Al- Qur'an surah Al- isra' ayat 26 : "hendaknya memberikan hak saudaranya, kepada yang miskin, orang yang dalam perjalanan atau berpergian, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara sia-sia. Oleh karna itu, Sikap ini sangat diperintahkan oleh Allah SWT. kepada seluruh umat manusia untuk tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya. Islam mengajarkan umatnya bijak dalam membelanjakan harta. Selain itu, Rasulullah memerintahkan umatnya untuk memiliki kekayaan yang cukup atau kaya. Mengapa? Karena kekayaan di tangan umat Islam yang sholeh akan memberikan manfaat begitu besar bagi orang banyak. Dengan demikian perilaku zuhud atau *frugal* sama mengajarkan orang-orang bersikap sederhana, cukup, bijak, cerdas, cermat, dan lebih banyak bersyukur. perilaku *frugal* membuat ketenangan dan kenyamanan serta membersihkan jiwa dari sikap kedengkian terhadap orang lain. Muslim shaleh justru penting untuk memiliki harta, karna harta kekayaan ditangan seseorang yang shaleh akan bermanfaat untuk orang banyak itulah yang dimaksud zuhud disini, intinya bukan hidup sengsara tak berdaya, tetapi juga bukan kikir tanpa berpikir. kaya atau miskin keduanya dapat dikatakan zuhud. Zuhud adalah sikap terhadap harta. Karenanya, zuhud juga disebut *Frugal Living* orang-orang sekarang.

Sebagai Agama Yang menyeluruh gaya hidup *Frugal Living* memiliki aspek sejalan dengan ajaran Islam. Sebab Islam bukan hanya mengatur tentang ibadah saja, melainkan juga tentang kehidupan sehari-hari manusia, adapun anjuran bagaimana agar dapat menerapkan gaya hidup tersebut. Tentu gaya hidup *Frugal Living* tidak disebutkan secara meluas didalam dua sumber yakni sunnah dan Al-Qur'an. Akan tetapi ada beberapa aspek yang memang sudah lama dijelaskan dan telah dibahas oleh Islam yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. sejak berabad-abad sebelumnya. *Frugal living* dapat dipahami dengan sikap yang sealur dengan kesederhanaan, ikhlas, dan tidak berlebih-lebihan dalam mengonsumsi suatu hal, serta bertolak belakang dengan sikap materialisme. Sikap ini juga termasuk bentuk kesadaran seseorang dalam mengelola pengeluaran dan lebih fokus kepada pengeluaran yang memang benar-benar dibutuhkan. Gaya hidup ini sangat mendorong untuk lebih selektif dalam memilih hal yang dibutuhkan, sehingga dapat menabung untuk keperluan di masa depan, selain itu dalam tindakan ekonomi hal ini sangat sejalan dengan gaya hidup yang tidak bermewah-mewahan (*luxurious living*).

Oleh karena itu *Frugal Living* merupakan yakni gaya hidup yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecerdasan dalam pengelolaan suatu barang. Hal ini sangat mempengaruhi dalam menjalankan konsep rumah tangga yang sakinah, karna didalam rumah tangga keharmonisan yang dibangun dengan mengelola pengeluaran keuangan yang baik akan berdampak positif dalam keluarga sakinah. Keluarga sakinah sering mencapai sesuatu hal yang telah diharapkan dari kedua belah pihak. Misal, saling mengerti ketika perekonomian sedang memburuk, gaya hidup *Frugal Living* sangat tepat menjadi aspek dalam berumah tangga. Dan ketika perekonomian sedang melambung pun gaya hidup *Frugal Living* ini juga sangat berpengaruh. Misal, menabung untuk capaian di masa depan.

Dengan menggunakan konsep gaya hidup hemat, seseorang akan memilih dan membeli barang yang memang benar-benar prioritas baginya dan mulai berinvestasi guna mempersiapkan masa depannya. Selain itu, mereka juga cerdas dalam mengelola keuangannya. Konsep gaya hidup hemat juga terdapat dalam Al -Qur'an sebagai pengatur kehidupan. Al -Qu'an merupakan firman Allah yang dijadikan petunjuk yang bersinar terang. Didalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur kehidupan. Hukum yang terkait dalam Al-Qur'an salah satunya ialah mengatur (*manage*) keuangan. Adapun yang dimaksud dengan gaya hidup *Frugal Living* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah mempraktikan keseimbangan antara sikap kikir dan boros. Seperti yang tertuang dalam surah Al-Furqan ayat 67 : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” Ayat tersebut menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku hidup hemat di atas, yakni dengan sikap profesional dalam membelanjakan, membeli dan memakai apa yang ia miliki. Artinya orang yang memiliki gaya hidup hemat tidak berlebihan dan tidak pula kikir, akan tetapi ia berada diantara keduanya. Surah Al-Furqan ayat 67 dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dijelaskan pula tentang larangan boros dalam mengeluarkan infaq serta dapat mengatur kebutuhan hidupnya. Pada ayat tersebut, Allah juga memerintahkan hambanya untuk berlaku adil dan baik, karena sebaik-baiknya perkara adalah yang pertengahan, tidak boros serta tidak kikir.

Kerusakan lingkungan yang terjadi secara global tidak bisa terlepas dari perilaku dan gaya hidup (*life style*) individu dan kelompok masyarakatnya. Gaya hidup dan perilaku sosial individu dibangun berdasarkan pengetahuan dan sikap sosial yang selama ini berada dalam lingkungannya. Gaya hidup yang tidak memikirkan kelestarian alam yang pernah berkembang dan dianut oleh hampir seluruh masyarakat di dunia sebelum kemudian muncul masalah lingkungan yang sangat serius. Gaya hidup membuat seseorang menjadi spesifik, berbeda antara satu sama lain. Dalam kehidupan sosial terkadang dijumpai sosok yang membuat tampilan dirinya menjadi sangat tidak biasa untuk membedakannya dengan yang lain atau bahkan menjadi sesuatu yang berada di luar budaya yang diterima di tengah masyarakat. Gaya hidup berkelajutan secara tidak sengaja banyak tampak di tengah masyarakat. Gaya hidup sederhana, hemat, tidak mubazir, bersih, suka menanam dan lain sebagainya adalah tampilan masyarakat yang sebagian sudah menjadi kebiasaan. Dengan kata lain perilaku ramah lingkungan yang diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari bukanlah hasil pembelajaran atau anjuran pemerintah tetapi merupakan bawaan atau kebiasaan yang sudah terpatrit membangun karakter dalam diri seseorang. Kebiasaan hidup sederhana, hormat pada alam dan bijak dalam perilaku ini sudah sulit ditanamkan pada generasi muda. Walaupun dicontohkan untuk berperilaku hemat, ternyata pengaruh lingkungan modern sulit sekali dihindari. Generasi muda banyak lebih terfokus bekerja di luar rumah, menghasilkan uang dan membeli semua kebutuhan. Termasuk urusan pekerjaan rumah dan lingkungan sekitar lebih banyak dikerjakan oleh orang lain dengan konsekuensi upah. Dampaknya adalah, rumah dan lingkungan tidak menjadi "sebatin" dengan pemilik rumah.

Keadaan demikian tidak akan mungkin dapat memberikan kedekatan dan membangun kesatuan perilaku. Inilah satu hal yang membuat generasi sekarang sering tampak tidak betah di rumah. Tidak sadar bahwa pengaruhnya pada anak-anak generasi selanjutnya sangat buruk.

Oleh karena itu gaya hidup *Frugal Living* ini harus diterapkan sejak dini, agar menjadi kebiasaan yang dapat berkelanjutan sampai di masa depan. Dalam berumah tangga kebiasaan hidup hemat sangatlah dianjurkan untuk menjaga keharmonisan dan menjadikan keluarga sakinah.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas mengenai adanya fenomena beserta studi teoritis dan empiris, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Konsep *Frugal Living* Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Al-Syari’ah.** (Studi Kasus Alumni PPP. Walisongo Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana konsep *Frugal Living* dalam menciptakan keluarga sakinah perspektif Maqashid Al-Syari’ah? 2) Bagaimana praktik *Frugal Living* dalam menciptakan keluarga sakinah menurut alumni PPP. Walisongo Cukir, Diwek, jombang? 3) Apa tantangan dan hambatan dalam mempraktikan konsep *Frugal Living* Menurut Alumni PPP. Walisong Cukir, Diwek, Jombang?

TINJAUAN TEORITIS

Frugal Living

Frugal Living secara bahasa berasal dari dua kata yakni *Frugal* (hemat) dan *Living*(hidup). *Frugal Living* dimaknai dengan gaya hidup hemat dan cerdas dalam pengelolaan uang. Gaya hidup seseorang dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang dapat diamati dari nilai dan sikap terhadap lingkungan dan diri sendiri. Alat-alat ini berhubungan dengan penggunaan waktu, uang, ruang, dan barang yang ada kaitannya dengan masing-masingnya. Misal, cara berpakaian, cara makan, cara berbicara, membelanjakan harta, kebiasaan lingkungan kerja, pemilihan teman, dll (Utami, 2018).

Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah ialah yang setiap anggota keluarganya senantiasa mengembangkan dan menumbuhkan fitrah kemanusiaan, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki rasa tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam. Oleh karena itu setiap anggota akan merasa aman, tentram dan bahagia. (Ahmad Zahron, 2015).

Maqashid Al-Syariah

Maqashid Al-Syariah secara bahasa berdiri dari dua kata yaitu maqasid dan al syariah. Maqasid adalah bentuk jama' dari Maqasid yang berarti kesengajaan atau tujuan untuk mencapai sesuatu yang dapat mengantarkan orang kedalam jalan yang lurus (kebenaran). Kandungan Maqasid Al-Syariah adalah kemaslahatan bagi umat. Semua kewajiban manusia (taklif) yang bersumberkan dari syariat yang diturunkan oleh Allah Swt. Dalam rangka merealisasikan kemaslahatan umat sendiri. Karena tidak ada pun syariat Allah yang diturunkan kepada manusia yang tidak mempunyai tujuan. (Suyatno, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode pendekatan *kualitatif-Empiris*. metode ini bersifat deskriptif, data-data terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau gambar, tidak

menekan pada angka. Sehingga memudahkan penulis untuk terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di Alumni PPP. Walisongo Cukir Diwek Jombang agar tidak mengalami kekeliruan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum Responden Tentang Konsep, Praktik, Frugal Living Untuk Menciptakan Keluarga sakinah

Sakinah akan terwujud ketika peran anggota keluarga selalu seimbang dalam keadaan suka maupun duka, baik sepadan antara cinta yang diberikan dan kasih sayang yang diterima. Oleh karena itu keharmonisan keluarga tidak hanya diciptakan istri dan suami saja, namun peranan dari setiap anggota keluarga sangat menentukan untuk bisa menciptakan keluarga sakinah, harmonis dan bahagia.

Disini akan dijelaskan tentang bagaimana hasil responden Alumni Santri PPP. Walisongo yang sudah menikah dalam Konsep *Frugal Living* Dalam Menciptakan keluarga sakinah. Alumni Santri dia yang pernah belajar Ilmu Non formal dipondok Pesantren dan sudah tidak bertempat tinggal lagi di pondok pesantren.

Alumni PPP. Walisongo Cukir Jombang tentunya sudah memiliki pengetahuan dalam hal *Frugal Living* dalam mengelola keuangan keluarga. Karena hal ini sedikit banyak telah dipelajari dan diterapkan di Pondok Pesantren, sehingga mereka lebih banyak pengetahuan dan mudah untuk mempraktikkan. Jadi, Peneliti ingin melakukan penelitian yang subjek utamanya Alumni PPP. Walisongo cukir yang sudah menikah. Pada tanggal 25-29 Februari 2024 peneliti memberikan surat izin penelitian dan observasi lapangan yang mana peneliti terjun langsung di kediaman masing-masing alumni PPP. Walisongo. Berikut hasil yang dilakukan peneliti:

Menurut Alumni Khurin In. Menikah pada 2019. Diksi *Frugal Living* dalam menciptakan Keluarga Sakinah menurut Alumni sangatlah penting karena dalam keluarga, pengelolaan keuangan sangat berpengaruh untuk menciptakan dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Masalah pengelolaan keuangan dalam keluarga juga harus dilandasi saling percaya dan menjaga kepercayaan bagi pasangan. Sebagai istri yang telah diberi kepercayaan penuh tanpa ada rasa curiga dari pasangan dalam mengelola keuangan, masuk keluarnya keuangan. Hal ini adalah salah satu konsep dan praktiknya. Adapun membeli kebutuhan yang dibutuhkan, menabung sebagian penghasilan untuk keperluan dimasa depan dan Dana Darurat yang akan terjadi tanpa disangka.

Menurut Alumni Humaira an-Nahdiyah Menikah Tahun 2018. Diksi *Frugal Living* dalam menciptakan Keluarga Sakinah menurut Alumni penting dan harus diterapkan dalam berumah tangga, karena setelah menikah telah sepakat untuk memulai berjalan bersama dari awal dan mandiri. Maka dari itu konsep dan praktik *Frugal Living* benar-benar ditata dengan rapi. Kemudian membeli makanan, barang tidak berlebihan sesuai dengan kebutuhan. Kebanyakan seorang istri sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dengan dukungan dan kerja sama seorang suami tentunya. Pada dasarnya menerima rezeki yang telah diberi Allah dan mensyukuri. Maka, semuanya akan menjadi terasa nikmat, Tidak semua orang ditakdirkan kaya, harus memilah mana yang kebutuhan skunder (hajji) dan primer (tahsini).

Konsep kesejahteraan dalam perspektif Maqasid Syariah juga tidak terlepas dari aspek ekonomi, sama halnya seperti konsep kesejahteraan pada uraian materi sebelumnya. Konsep kesejahteraan di sini sangat berkaitan erat dengan ketahanan hidup yang lahir sebagai alternatif

dari sistem ekonomi yang digunakan saat ini yang tidak mampu menciptakan kesejahteraan dan keadilan secara merata.

Menurut Alumni Annisa Mifthaqur Rohmah menikah pada tahun 2020. Diksi Frugal Living dalam menciptakan Keluarga Sakinah yakni Dalam Berumah Tangga tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan Keluarga itu memang sangat banyak, apalagi setelah mempunyai anak. Hidup Hemat itu sebenarnya hidup yang tidak mengenal gengsi, membeli sesuai kebutuhan, tidak menyengsarakan diri sendiri. Hidup Hemat sama irit itu beda tipis. Memang dalam berumah tangga pasti ada rezeki yang tidak disangka-sangka, akan tetapi bukan hanya dengan berdiam diri, melainkan berusaha, kerja keras dan tawakkal. Sebagai seorang istri juga harus pintar mengkonsep keuangan dan kreatif dalam hal apapun yang menyangkut keluarga. Dalam pengelolaan uang suami juga berpengaruh, jika suami malas-malasan bekerja, maka hidup hemat tidak akan terlaksana. Dan pengakuan dari Tommy Arianto Islakhudin selaku suami dari narasumber yakni “Alhamdulillahnya saya punya istri yang apa adanya, tidak banyak menuntut, naik sepeda motor jelekpun tidak malu”.

Awal mula gaji suami saya hanya 400 lebih sekian, itu hanya cukup untuk listrik, makan sehari-hari nasi goreng dan seadanya, sampai hamil anak pertama. Alhamdulillah selalu dicukupkan sesuai kebutuhan, selalu menghindari hutang. Untuk zaman sekarang ini, sosial media itu kejam, kebanyakan hal apapun apalagi persoalan dalam rumah tangga selalu *upload* dan *update* di status. Menurut saya, itu tidak perlu dan tidak perlu gengsi, memakai seadanya, makan seadanya, menginginkan atau membeli sesuatu yang sesuai kepunyaan. Seluruh gaji suami memang diberikan ke saya namun, tidak perlu dihambur-hamburkan, sedikit ditabung. Yang terpenting dalam *Frugal Living* adanya komunikasi antar suami dan istri, tidak ada ikut campur dari kedua orang tua dan mertua.

Maqasid Al-syariah mempunyai peran penting untuk merumuskan dan menafsirkan sesuatu yang mashlahah bagi umat manusia tanpa meninggalkan inti dari ajaran Islam, karena Maqasid Al- Syariah hendak menghubungkan antara kehendak Allah dengan aspirasi atau keinginan manusia.

Dari pendapat Alumni diatas menjelaskan bahwa bersyukur, saling menghargai, saling mengapresiasi pasangan, kreatif dalam mengelola keuangan membuat keluarga semakin harmonis dan terciptalah butir-butir cinta yang selalu membuat nyaman dan tentram.

Kita harus menjadikan perencanaan keuangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan syariah (Maqashid Al-yari'ah) yaitu dalam hal perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta, harga diri, dan lingkungan,”. Juga menekankan pengaruh positif dari mengatur keuangan sesuai prinsip syariah terhadap ketenangan di dalam keluarga dan pahala di akhirat nanti.

Menurut Alumni Iif Haniyatul Ifadah menikah pada tahun 2020. Diksi *Frugal Living* Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah yakni menjaga hubungan baik dengan suami adalah hal penting dalam menciptakan keluarga Sakinah apalagi dalam soal keuangan untuk mencapai finansial. Dengan konsep *Frugal Living* pemasukan atau pengeluaran dapat teratur, walaupun terkadang tidak sesuai. Namun tetap memiliki target. Persoalan Ekonomi sangat berpengaruh dalam berumah tangga, Hidup berumah tangga memang harus pintar-pintar mengelola segalanya mengelola uang, hati dan fikiran. Membeli sesuatu yang perlu, bukan membeli sesuatu karena nafsu. Mengatur sedemikian rupa agar pemasukan dan pengeluaran seimbang. Apalagi kita berperan menjadi ibu dan istri harus kreatif dan bijak

Gaya hidup ini merupakan salah satu upaya dalam mengontrol diri dari perilaku konsumtif secara berlebihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang mengenai gaya hidup

Frugal Living ini didefinisikan sebagai sifat seorang konsumen yang memicu preferensi untuk melestarikan sumber daya dan menerapkan rasionalitas ekonomi dalam ketercapaiannya.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbahnya menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah ingin menjelaskan adanya hak orang lain pada harta yang dimiliki oleh seseorang, dan tentu hak ini merupakan kewajiban bagi pemilik harta tersebut. Hal ini menunjukkan adanya keniscayaan dari fungsi sosial pada suatu harta benda.

Pendapat Alumni PPP. Walisongo Terhadap Keluarga Sakinah perspektif Maqashid Al-Syari'ah

Keluarga sakinah menurut Hukum Islam diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati dan menyayangi satu sama lain. Dalam konsep Maqashid Al-Syariah sakinah mempunyai makna memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Yang mana untuk mewujudkan keluarga sakinah dimana ada pasangan suami istri hendak menyatu hingga menjadi nafsin wahidah/diri yang satu. Yakni menyatu dalam perasaan dan pikirannya dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya serta keluh kesah dan bahkan dalam menghembuskan nafasnya.

Dalam sebuah kehidupan rumah tangga tidak selamanya akan bahagia pasti akan ada bumbu-bumbu dalam pernikahan. Maka dari itu sebelum pernikahan terjadi kita dianjurkan memilih jodoh yang baik (Sholeh atau Sholchah) sehingga bisa mewujudkan keluarga yang didambakan. Pandangan terhadap keluarga sakinah pastinya Alumni PPP. Walisongo mempunyai diksi yang berbeda pada setiap pengalaman yang terjadi. Karena mengingat rumah tangga merupakan ibadah yang terjadi sepanjang hidup. Jika suami dan istri baik maka akan menciptakan keluarga yang harmonis bagi rumah tangganya.

Menurut Alumni Khurun In. Dalam pandangannya tentang keluarga sakinah itu adanya sifat kedamaian dan ketentraman dalam rumah tangga. Sehingga nanti tugas suami dan istri tinggal bagaimana mempraktekkan kepada kehidupan rumah tangganya. Mau dibawa kejalan yang benar apa sesat. Karena dalam membentuk sakinah juga banyak Ilmu yang harus dipelajari dalam kehidupan sehari. Saya sepakat bersama suami untuk mengutamakan kebutuhan yang dibutuhkan daripada yang diinginkan, bukan berarti tidak ingin membeli hal yang diinginkan. Dari awal suami dan saya tidak membedakan antara uang suami atau uang istri, memang dijadikan satu dan saling mengetahui dalam pengeluaran. Jika mendapatkan rezeki lebih saya tidak menghambur-hamburkannya, akan tetapi ditabung untuk kebutuhan darurat yang tidak diketahui kedepan.

Saya mengkonsep hidup hemat dalam keluarga saya dengan tidak mempersulit diri jika ingin makan enak ya sesekali membelinya. Alhamdulillahnya suami selalu percaya dalam pengeluaran keuangan dikeluarga. Sebisa mungkin saya mencukupkan dengan menabung, menginvestasikan agar cukup dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. dalam rezeki yang insha Allah berkah. Mempunyai visi misi yang kuat dalam berumah tangga. Harus mempunyai kesadaran dalam bertindak tidak memprioritaskan egonya sendiri. Karena dalam Al-Quran sudah dijelaskan tentang keluarga sakinah.

Makna sakinah di Al-Quran ditulis sebanyak enam kali dalam surat al-baqarah ayat 248, surat al- tanbah ayat 26 dan 40. Surat al-Fath ayat 4,8 dan 16. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu datangnya dari Allah SWT. Ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menjani tantangan, rintangan dan cobaan atau suatu musibah. Maka dari itu sakinah dapat juga bermakna "Memuaskan Hati".

Menurut Alumni Humaira an-Nahdiyah terhadap keluarga sakinah yang pertama harus diawali dengan niat pernikahan adalah ibadah sepanjang hidupnya. Selalu mengingat tujuan pernikahan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menanamkan pola hidup sederhana. Sehingga

bisa menjadikan keluarga harmonis agar bisa hidup rukun dan keluarga yang didambakan Apalagi setelah menikah saya bukan tanggung jawab orang tua lagi akan tetapi suami. Mandiri itu wajib, disarankan untuk tidak se-atap oleh orangtua maupun mertua, dengan gaji suami saya yang insha Allah dapat mencukupi keluarga untuk kebutuhan sehari-hari, jadi saya pun sebagai seorang istri harus pintar-pintar untuk pengelolaanya. Karna rezeki telah ditakar dan diatur oleh Allah SWT. dengan apapun keadaanya harus selalu bersyukur, menabungkan sebagian pendapatan. Saya mempunyai target juga untuk melunasi rumah, karna uang rumah sementara dipinjam dari orangtua, niatnya ingin kontrak rumah terlebih dulu, jika memang belum ada uangnya, namun orang tua ingin membantu. Jadi, kita tetap menabung untuk melunasi rumah dan kebutuhan dharurat yang lain dimasa depan. Konsep pengelolaan *Frugal Living* sendiri yakni kesepakatan dari suami dan juga istri, dengan membuat data pengeluaran dan pemasukan selama satu bulan. Untuk makan setiap hari ya seadanya, Alhamdulillah dengan makan yang seadanya kalau berdua terasa sangat nikmat.

Dalam Islam dasar keluarga sakinah dijelaskan bahwa orang yang mempunyai ketawaan dan keimanan yang kuat kepada Allah dijelaskan pada surat al-Nisa ayat 1:26

وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْحَهَا وَبَنَىٰ مِنْهُمَا رَجُلًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبٌ

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

Maka dari itu jalan pertama yang ditempuh seorang ingin mewujudkan keluarga sakinah adalah memilih calon pasangan hidup yang baik untuk menikah. Memilih pasangan yang memiliki ketaqwaan dan senantiasa menjalankan ajaran Islam akan lebih mengerti bagaimana mewujudkan keluarga sakinah dan menikah untuk memenuhi Imanya serta mendapatkan ridha Allah SWT.

Menurut Alumni Annisa Mifthaqur Rohmah sakinah disini dengan cara selalu menjaga komunikasi sesama pasangan tidak ada hal-hal yang disembunyikan. Menyelesaikan permasalahan dengan tidak melibatkan pihak keluarga manapun. Setiap mengambil keputusan selalu bermusyawarah terlebih dahulu. Tidak mengumbar aib-aib yang ada didalam rumah tangga. Selalu melibatkan urusan dengan Allah. Meningkatkan kualitas keluarga dengan mencapai tujuan pernikahan untuk meraih ridho Allah. Sehingga muncullah sifat aman dan tentram dalam rumah tangga kemudian terciptanya keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian Alumni Santri Walisongo yang sudah menikah karena dari segi pengalaman dan ilmunya dalam berumah tangga sudah banyak menguasai. Karena penting sekali bagi kita untuk memilih calon pasangan hidup. Mengingat banyak sekali perceraian dan kasus-kasus kdrt yang ada di dalam masyarakat. Sehingga upaya-upaya dalam memilih calon tersebut sekarang juga menjadi permasalahan karena perkembangan zaman seperti banyak aplikasi-aplikasi pencari jodoh tanpa tahu bagaimana sifat aslinya dan bibit, bobotnya.

Dalam teori Hukum Islam adalah segala norma atau aturan yang bersumber dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW untuk mengatur tingkah laku seseorang ditengah kelompoknya (Masyarakat). Maka penetapan hukum Islam harus diilhami oleh pemahaman yang penuh bahwa

setiap penetapan hukum Islam harus mempertimbangkan masalah yang hendak diwujudkan (Maqosid Al-Syariah).

Tujuan berumah tangga adalah untuk membangun kehidupan keluarga yang sakinah, damai, tenang, dan tenteram. Namun dalam realitanya tidak sedikit problematika yang dihadapi dalam kehidupan keluarga di era globalisasi ini. Dampak globalisasi sangat cepat dan luas dalam berbagai bidang. Untuk menghadapi serangan budaya globalisasi ini, diperlukan ketahanan diri yang dibentuk dalam ketahanan keluarga dan kekuatan iman yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Menurut Alumni Iif Haniyatul Ifadah Keluarga sakinah tujuan semua pasangan dalam menjalankan pernikahan. Tidak hanya sakinah saja tetapi juga berdoa semoga bisa menjadi keluarga yang mawaddah warahmah. Maka dari itu memilih calon pasangan hidup yang pertama yang pasti setuju dengan keluarganya. Bisa menjalin hubungan keluarganya baik sehingga konsep mewujudkan keluarga sakinah bisa tergapai. Dalam menjalani proses sakinah semua ada ilmunya dalam melakukannya. Ada tahapan- tahapan yang harus dilakukan untuk bisa ke tahap sakinah sesungguhnya. Karena istri akan mengikuti pedoman dari suaminya yang mana harus ada benteng dalam keluarganya. Untuk suami dan istri pasti ada rasa bosannya. Tetapi, itu bisa diatasi dengan berbagai cara. Agar perasaan kasih sayang tetap terjalin. Suami juga yang akan memberikan nafkah lahir bathinnya buat istrinya.

Dalam pandangan maqosid syariah mengajarkan kepada Umatnya agar setiap orang mempunyai sifat toleransi sesama pasangannya. Didalam al-Quran juga dijelaskan pentingnya menjalin kasih sayang antara suami dan istri. Ada Ulama' yang menjelaskan kata *azwaj* adalah bentuk jama' dari kata *zawaj*. Yang menjadi apabila bergabung dengan kata lain. Atau dengan kata lain suami dan istri. Sebelum pernikahan pastinya banyak perbedaan yang terjadi. Namun perbedaan itu dilebur menjadikan mereka saling melengkapi. Kata *anfusakum* memberikan kesan hendaknya suami merasa bahwa suami merasa bahwa istri adalah dirinya sendiri. Demikian pula istri. Sehingga sebagai pasangan meskipun berbeda namun, pada hakikatnya mereka menjadi diri yakni menyatu dalam pikiran dan hati. Maka dari itu kasih sayang dalam keluarga itu juga sangat diperlukan. Agar mencetak generasi penerus sesuai dengan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Analisis Konsep *Frugal Living* Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Al-Syari'ah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam menjalankan konsep *Frugal Living* tentunya bertujuan sesuai hukum syariah tersebut yakni hifdz ad-diin (menjaga agama), hifdz an-nafs (menjaga jiwa), hifdz al-aql (menjaga akal), hifdz al-maal (menjaga harta), dan hifdz an-nasl (menjaga keturunan).

Konsep *Frugal Living* dalam menciptakan keluarga sakinah perspektif Maqashid Al-syari'ah para alumni PPP. Walisongo ialah :

1. Menabung

Dalam mengelola keuangan harus memiliki tabungan untuk dimasa depan. Pengeluaran dana darurat tidak bingung dan dapat menetralsikannya dengan baik.

2. Belanja seperlunya

Harus tahu mana kebutuhan dan mana sekedar keinginan, harus diingatkan pada diri sendiri maupun keluarga. Tanpa adanya perencanaan dalam berbelanja pasti akan menuruti apa yang diinginkan tanpa memikirkan kedepannya.

3. Bersedekah

Dengan memberikan sebagian harta kepada orang disekitar yang membutuhkan, keluarga yang membutuhkan menjadikan harta yang kita peroleh menjadi berkah.

4. Menghindari hutang

Sebisanya mungkin tidak berhutang, karna kebiasaan tersebut dapat membuat candu, ketagihan, dan akan terbiasa berhutang.

5. Menjaga komunikasi suami istri

Komunikasi ini dilakukan untuk menciptakan keluarga sakinah, dan tentunya dalam pengelolaan keuangan sangat berpengaruh

6. Kreatif

Dalam mengelola keuangan seorang istri harus kreatif, tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi dapat menemukan alternatif. Misalnya, harga daging dipasar mahal, jadi bisa menggantinya dengan ikan atau tempe yang lebih murah. Seseorang dapat dengan tepat mengalokasikan uang atau kekayaan berdasarkan kebutuhannya dan tidak memaksakan kemampuannya dengan berpikir kreatif.

7. Membuat data pengeluaran dan pemasukan

Hal ini untuk memudahkan untuk mengatur keuangan dan mencegah pembelanjaan secara berlebihan.

Adapun perbedaan dari alumni Humaira An-nahdiyah dalam konsep *Frugal Living* ialah belum bisa menghindari hutang untuk membeli rumah karna memang rumah yang dibutuhkan. Semua itu memiliki tujuan untuk kemaslahatan dan bersumberkan dari syari'at yang diturunkan oleh Allah SWT.

Menurut maqashid Al-syari'ah masing-masing berdasarkan kepentingan atau kebutuhannya. Dari penjelasan diatas skala prioritas didasarkan pada urutan yang sudah baku yakni agama harus di dahulukan jiwa, jiwa harus di dahulukan dari akal, akal harus di dahulukan dari keturunan, keturunan harus di dahulukan harta. Dengan kata lain mujtahid berkewajiban meneliti dari segi cakupan kemaslahatan itu sendiri atau adanya faktor lain yang menguatkan salah satu kemaslahatan yang harus di dahulukan.

Analisis Praktik Frugal Living dalam menciptakan Keluarga Sakinah menurut Alumni PPP. Walisongo, Cukir, Diwek, Jombang

Berdasarkan hasil penelitian Alumni PPP. Walisongo, Cukir, Diwek, Jombang. Dengan selalu ditanamkan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk ekonomi dengan tindakan yang rasional, motif, prinsip ekonomi, kegiatan atau tindakan ekonomi sehari-hari.

Hemat adalah sikap hati-hati dan teliti dalam mengatur dan membelanjakan uang atau harta. Dalam *Frugal Living* tentu memiliki tujuan untuk memasuki tahap Sakinah. Menciptakan keluarga Sakinah harus berpegang teguh pada ajaran islam. Yang mana ajaran pokok yang paling penting dalam membina rumah tangga yang bahagia. Sebab ajaran islam memberikan petunjuk antara mana yang baik dan mana yang buruk.

Adapun yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik dan buruknya sesuatu yang dilakukan dan menjadi tujuan pokok pembinaan hukum itu adalah apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia tuntutan kebutuhan bagi kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat. Secara berurutan, peringkat kebutuhan itu adalah primer, skunder dan tersier.

Dari hasil penelitian Alumni PPP. Walisongo, Cukir, Diwek, Jombang konsep *Frugal Living* dapat menciptakan keluarga Sakinah. Hal ini dipraktikan dengan berbagai cara antara lain :

1. Disiplin Menabung

Dengan menabung individu akan memperoleh kepuasan tersendiri. Seperti ketika individu tidak memiliki uang, individu lain masih memilikinya karna individu tersebut menerapkan sikap hemat dengan cara menabung. Dari hasil penelitian para alumni PPP. Walisongo. Menyisihkan sebagian uang dari penghasilan setiap bulannya. Adapun salah satu alumni terkadang masih belum bisa menabung disetiap bulannya karna masih memiliki cicilan rumah. Jadi, menyisihkan penghasilan untuk melunasi rumah terlebih dahulu.

Salah satu manfaat menabung yaitu mempunyai pegangan saat tidak memperoleh pendapatan lagi serta bagaimana seseorang mempersiapkan ketersediaan uang untuk kebutuhan tidak terduga.

2. Bijak dalam berbelanja

Dalam mengatur keuangan hal yang harus diperhatikan yakni bijak dalam berbelanja. Masyarakat lebih memilih belanja di supermarket dari pada pasar tradisional karna supermarket tempatnya bersih dan menggunakan jasa pemasaran yang menarik pembeli untuk berbelanja di supermarket. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dan bijak dalam menentukannya, sehingga memilih tempat berbelanja adalah hal yang sangat penting dalam menentukan harga. Dari hasil penelitian para alumni PPP. Walisongo. Terkadang membeli dipasar, ditoko biasa dikarenakan harga lebih murah. Tapi pernah membeli di supermarket, indomaret, alfamart jika ada diskon. Dalam hal ini, perilaku konsumen dari berbagai pilihan yang ada di pasar merupakan pilihan dalam memenuhi kebutuhan.

3. Memasak makanan sendiri

Kebiasaan satu ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang akan mengantarkan sebagai pribadi yang mempunyai prinsip hidup hemat. Kebiasaan ini dapat dilakukan dengan cara memasak makanan sendiri dari pada membeli makanan di luar yang biasanya harga dipatok lebih mahal. Selain hemat dalam pengeluaran memasak makanan sendiri di rumah lebih jelas gizi dan kebersihannya. Dari hasil penelitian para alumni PPP. Walisongo kebanyakan memang memasak makanan sendiri dari pada membeli makanan di luar. Akan tetapi pernah sesekali membeli makanan di luar. Sehingga lebih menghemat pengeluaran dan lebih jelas akan kebersihan makanan tersebut.

4. Memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan

Hal ini merupakan cara ampuh dalam mengendalikan keuangan dengan membuat daftar belanja yang akan digunakan setiap bulannya, maka lebih mengutamakan daftar belanja sesuai kebutuhan dan tidak memasukkan barang yang bersifat keinginan kedalam daftar prioritas. Dari hasil penelitian para alumni PPP. Walisongo membuat skala prioritas yang mana lebih mengutamakan membeli barang sesuai dengan kebutuhan, dan memprioritaskan yang penting dahulu dari pada kebutuhan yang tidak begitu penting. Cara menanamkan hidup hemat secara teori telah disampaikan dengan baik, selain itu menghimbau untuk menjadikan istri yang lebih kreatif dalam pengelolaan keuangan.

Analisis Tantangan Dan Hambatan Konsep *Frugal Living* Untuk Mnciptakan Keluarga Sakinah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam menjalankan konsep *Frugal Living* tentunya terdapat tantangan dan juga hambatan dalam menjalankannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan setelah menikah, mempunyai anak memang sangat banyak namun, berpasrah dan putus asa bukan langkah yang tepat untuk menyikapi hal semacam ini. Adapun tantangan dan hambatan bagi para alumni PPP. Walisongo sebagai berikut:

1. Ketidakadilan antara pendapatan dan biaya hidup

Faktor seperti naiknya harga-harga atau biaya hidup yang tinggi di wilayah tempat tinggal dapat membuat menabung menjadi lebih sulit. Terkadang, pendapatan yang rendah juga dapat menjadi kendala yang signifikan dalam mengumpulkan tabungan. Dari hasil penelitian para alumni PPP. Walisongo beberapa pernah mengalami hal seperti ini, contoh anak atau keluarga sakit dan harus membayar biaya rumah sakit dengan waktu singkat. *Frugal Living* dapat menjadi *option* untuk mempertimbangkan dan mencari sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan.

Selain itu, evaluasi biaya hidup dengan jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan dan mencari kesempatan karir yang lebih baik.

2. Pengeluaran yang melebihi pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian Adapun salah satu alumni terkadang masih belum bisa menabung disetiap bulannya karna masih memiliki cicilan rumah. Jadi, menyisihkan penghasilan untuk melunasi rumah terlebih dahulu, dan pada akhirnya pengeluaran bisa melebihi pendapatan.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat anggaran yang realistis dan mengikuti rencana pengeluaran yang konsisten disiplin. Identifikasi area di mana bisa mengurangi pengeluaran, seperti menghindari pembelian impulsif atau mencari alternatif yang lebih hemat.

3. Khilaf

Seseorang cenderung kehilangan fokus dan motivasi dalam menabung. Ketidaktahuan tentang keadaan keuangan pribadi dan tidak adanya pengelolaan yang efektif dapat menghambat upaya menabung.

Dari hasil penelitian para alumni PPP. Walisongo ada beberapa yang suka khilaf karna melihat barang-barang yang diinginkan dan juga kebiasaan suka jajan. Hal ini dapat diatasi dengan evaluasi dan saling mengingatkan antara suami dan istri, agar kedepannya tidak jatuh ke lubang yang sama dan lebih stabil dalam mengelola keuangan.

Islam sendiri memperbolehkan umatnya memiliki gaya hidup mewah. Akan tetapi gaya hidupnya yang mewah ini tidak boleh dibarengi dengan sifat sombong dan ingin memperlihatkan kemewahan gaya hidupnya. Hal ini dikarenakan sifat sombong akan menimbulkan sifat tercela lainnya seperti sifat iri yang berpotensi kriminalitas. Pembelian atau penggunaan sesuatu yang mewah harus sesuai kebutuhannya, maka dari itu penggunaan atau pembelian barang mewah tidak diperbolehkan untuk hal yang sia-sia atau sebuah keinginan semata.

Tidaklah berlebihan jika pola hidup hemat dalam kehidupan keluarga dalam menyikapi hidup hemat memiliki korelasi erat dengan nilai kemaslahatan dimensi maqashid lainnya, seperti hifz din, hifz aql, hifz nafs, hifs nasl.

SIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dan dituliskan pada bab-bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan dari peneliti tersebut.

1. Konsep *Frugal Living* dalam menciptakan keluarga sakinah perspektif Maqashid Al-syari'ah para alumni PPP. Walisongo ialah :
 - a. Menabung
Dalam mengelola keuangan harus memiliki tabungan untuk dimasa depan. Pengeluaran dana darurat tidak bingung dan dapat menetralsikannya dengan baik.
 - b. Belanja seperlunya
Harus tahu mana kebutuhan dan mana sekedar keinginan, harus diingatkan pada diri sendiri maupun keluarga.
 - c. Bersedekah
Dengan memberikan sebagian harta kepada orang disekitar yang membutuhkan, keluarga yang membutuhkan menjadikan harta yang kita peroleh menjadi berkah.
 - d. Menghindari hutang
Sebisanya mungkin tidak berhutang, karna kebiasaan tersebut dapat membuat candu, ketagihan, dan akan terbiasa berhutang.
 - e. Menjaga komunikasi suami istri
Komunikasi ini dilakukan untuk menciptakan keluarga sakinah, dan tentunya dalam pengelolaan keuangan sangat berpengaruh
 - f. Kreatif
Dalam mengelola keuangan seorang istri harus kreatif, tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi dapat menemukan alternatif. Seseorang dapat dengan tepat mengalokasikan uang atau kekayaan berdasarkan kebutuhannya dan tidak memaksakan kemampuannya dengan berpikir kreatif.
 - g. Membuat data pengeluaran dan pemasukan
Hal ini untuk memudahkan untuk mengatur keuangan dan mencegah pembelanjaan secara berlebihan.
2. Dari hasil penelitian Alumni PPP. Walisongo, Cukir, Diwek, Jombang konsep *Frugal Living* dapat menciptakan keluarga Sakinah. Hal ini dipraktikan dengan berbagai cara antara lain :
 - a. Disiplin Menabung
Menyisihkan sebagian uang dari penghasilan setiap bulannya. Adapun salah satu alumni terkadang masih belum bisa menabung disetiap bulannya karna masih memiliki cicilan rumah. Jadi, menyisihkan penghasilan untuk melunasi rumah terlebih dahulu. Salah satu manfaat menabung yaitu mempunyai pegangan saat tidak memperoleh pendapatan lagi serta bagaimana seseorang mempersiapkan ketersediaan uang untuk kebutuhan tidak terduga.
 - b. bijak dalam berbelanja
Terkadang membeli dipasar, ditoko biasa dikarenakan harga lebih murah. Tapi pernah membeli di supermarket, indomaret, alfamart jika ada diskon. Dalam hal ini, perilaku konsumen dari berbagai pilihan yang ada di pasar merupakan pilihan dalam pemenuhi kebutuhan.
 - c. Memasak makanan sendiri

Kebanyakan memang memasak makanan sendiri dari pada membeli makanan di luar. Akan tetapi pernah sesekali membeli makanan di luar. Sehingga lebih menghemat pengeluaran dan lebih jelas akan kebersihan makanan tersebut.

d. Memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan

Membuat skala prioritas yang mana lebih mengutamakan membeli barang sesuai dengan kebutuhan, dan memprioritaskan yang penting dahulu dari pada kebutuhan yang tidak begitu penting.

3. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam menjalankan konsep *Frugal Living* tentunya terdapat tantangan dan juga hambatan dalam menjalankannya. Adapun tantangan dan hambatan bagi para alumni PPP. Walisongo sebagai berikut:

e. Ketidakadilan pendapatan dengan biaya hidup

Beberapa pernah mengalami hal seperti ini, contoh anak atau keluarga sakit dan harus membayar biaya rumah sakit dengan waktu singkat. *Frugal Living* dapat menjadi *option* untuk mempertimbangkan dan mencari sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan.

f. Pengeluaran yang melebihi pendapatan

Adapun salah satu alumni terkadang masih belum bisa menabung disetiap bulannya karna masih memiliki cicilan rumah. Jadi, menyisihkan penghasilan untuk melunasi rumah terlebih dahulu, dan pada akhirnya pengeluaran bisa melebihi pendapatan.

g. Khilaf

Ada beberapa yang suka khilaf karna melihat barang-barang yang diinginkan dan juga kebiasaan suka jajan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Alumni PPP. Walisongo memberi peluang kepada mahasiswa yang hendak melakukan penelitian. Agar bisa menyelesaikan tugas akhirnya.
2. Hendaknya Alumni selalu beristiqomah dalam mempraktikkan konsep *Frugal Living* untuk menciptakan keluarga sakinah dan menjadikan pelajaran dalam setiap urusan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zahron, Keluarga Sakinah Keluarga Nirkelas (Yogyakarta : LKis Pelangi Aksara, 2015)
- Al-Fasi, 'Ilal. 1993. Maqashid Al-Syaria'ah Al-Islamiyah wa Makarimuha. Dar AlGharb al-Islamiy
- Al-syatibi, al-Muwafakat (1 Ushuli al- Syari'ah, Juz II(Beirut: Dar al-Ma'rifah,tth.)
- Asafri, Jaya, Bakri, 1996, Konsep Maqashid Syari'ah menurut al-Syatibi, Jakarta: Rajawali Press.
- Busyro, Maqoshid A-Syariah (Jakarta: Kencana, 2019)
- Fahlevi, Mohd. Reza. 2022. "Pola Hidup Sederhana Dalam Al Qur'an (Analisis Tematik Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān)", dalam Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ferdiansyah, Hengki. 2017. "Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda." Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghafur, Waryono Abdul. 2009. "Menyikap Rahasia Al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstua". Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Hamka Haq, Al-Syatibi: Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab AlMuwafaqat, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Hasan Basri, Keluarga Sakinah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- <https://www.jago.com/id/blog/membangun-keluarga-sakinah-dalam-islam>

- <https://umma.id/post/pesantren-walisongo-cukir-jombang>.
https://wiki.laduni.id/PP_Putri_Walisongo_Jombang
<https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6353220/tentang-keluarga-sakinah-arti-tujuan-dan-ciri-cirinya-menurut-islam>
<https://faktualnews.com/Meniliki-sejarah-pesantren-walisongo-pondok-putri-pertama-di-cukir-jpmbang>.
<https://menaramadinah.com/38790/mengenal-kebutuhan-dharuri-hajati-dan-tahsini.htm>
<https://mediaindonesia.com/humaniora/557798/kaitan-frugal-living-dengan-zuhud-dalam-syariah-islam>
Ibn Al-Qayyim dalam Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syari'ah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015)
Indahsari, Erika. 2021. "Dampak Pembelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Hidup Hemat Pada Siswa Kelas XI MAN Pasuruan", dalam Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jaser 'Audah, *Al-Maqashid Untuk Pemula*, diterjemahkan oleh: Ali 'Abdelmonim, (Yogyakarta: Suka Press, 2013)
Kharisma Danang Yuangga, *Menumbuhkan Kebiasaan Hidup Cermat Dengan Memanfaatkan Celengan Di Lingkungan Desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur*, Jurnal Pengabdian, Vol 2, No. 2, 2020, 149
Kharisma, Op. Cit, 150
Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000)
Lutfi Hamidi dkk, Edisi Revisi : *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Islam Negri Purwokerto* (Purwokerto : Stain Press, 2014)
Marzuki, Pengantar Studi Hukum Islam: Prinsip Datar Memahami Berbagai Konsep Dan Permasalahn Hukum Islam Di Indonesia Cet ke-2 (Yogjakarta: Ombak, 2017)
Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih&Ushul Fiqih* (Jogjakarta :Arrus Media, 2016)
Utami, 2018
Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Maqshoshid Syariah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2007)
Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004).